

PROSPEK INDUSTRI KREATIF KERAJINAN FIGURA DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA

Oleh :

Cindy Amelia

Pembimbing : Syafril Basri dan Eka Armas Pailis

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail : cindyamelia1.ca@gmail.com

Prospect of Frame Industry at Sub – District Pekanbaru Kota

ABSTRACT

This research located in Pekanbaru, the goal of this research is to know how prospect of frame creative industry at Pekanbaru kota sub-district. The methodological research is descriptive analysis. That the data type are secondary and primer data, it consists of some aspects are promotion, technical and production, Social economics, and environment. While the quantitative analysis are done to analyze financial aspects such as Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (B/C), and Internal Rate of Return (IRR).

The research techniques of the data collection are using questioner, interview, and observation. Which is sampling use is census method. Where, the total population is collected. There is 6 unit of frame industry over there collected. The result of the research from frame industry, the frame industry is suitable to develop. Measuring from non financial aspect likes promotion, technique and industry, social economic and environment aspect. While, based on finance proper test criteria, it is proper in NPV mark as frame industry amount Rp.62.079.701,68 > 0 it means that frame industry is suitable and fulfill the criteria to be operated. And then, (B/C Ratio) shows 1,10 > 1, it means that Frame Industry is worth to operate. While, based on calculated of IRR mark shows that 55% > 12%. Meaning that frame industry is suitable and fulfill the criteria to be operated.

Keywords: Creative frame industry, and business research.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang ditempuh oleh negara-negara yang sedang berkembang bertujuan antara lain untuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita masyarakat meningkat panjang. Keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi

telah memberikan dukungan dan dorongan terhadap pembangunan dibidang ekonomi dan bidang-bidang lainnya, sehingga terciptalah landasan yang mantap bagi bangsa Indonesia untuk memasuki tahap pembangunan berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi juga harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas. Pembangunan industri terus ditingkatkan dan diarahkan agar

sektor industri menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi dan mempunyai struktur yang makin kokoh dengan pola produksi yang berkembang. Dari barang-barang yang mengandalkan pada tenaga kerja yang produktif dan sumber daya alam yang melimpah sehingga menjadi barang yang bermutu, bernilai tambah yang tinggi dan padat keterampilan.

Pembangunan sektor industri dipersiapkan untuk menjadi motor penggerak yang mampu menggerakkan kemajuan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya.

Pembangunan sektor industri adalah bagian dari pembangunan nasional, sehingga dengan pembangunan industri diharapkan harus mampu memberikan sumbangan berarti terhadap pembangunan ekonomi nasional maupun sosial dan politik. Terlebih dalam upaya menciptakan kenaikan yang besar baik dari segi nilai tambah maupun lapangan pekerjaan.

Demikian halnya dengan perkembangan sektor industri yang ada di Kota pekanbaru, pada saat ini perkembangannya cukup pesat. Hal ini tercermin dengan makin banyaknya pusat pertumbuhan industri kecil yang tersebar di berbagai tempat dengan bermacam-macam produk,

Bila dilihat peranan industri kecil di Kota Pekanbaru sangat penting bagi kemajuan perekonomian daerah, karena jenis industri kecil ini dapat menciptakan kesempatan berusaha, perluasan lapangan kerja serta pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Industri pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota merupakan suatu industri kecil dan menengah, yang dalam pekerjaannya tidak terlalu

mengutamakan pendidikan bagi para pekerjanya. Sehingga membuka lapangan kerja bagi sumber daya manusia yang memiliki pendidikan rendah dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan terbukanya lapangan kerja ini tentu saja akan meningkatkan pendapatan para pekerjanya, yang akhirnya akan mendorong daya beli masyarakat dan pada waktunya akan berkontribusi pada roda perekonomian daerah.

Industri pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota pada mulanya hanya memproduksi secara kecil-kecilan, dan menggunakan alat yang secara manual. Dengan beriringnya waktu dan banyaknya permintaan terhadap pigura maka produsen menggunakan alat lebih modern dan membesarkan sektor usahanya, dengan tujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat yang terus meningkat dan mempercepat proses produksinya sehingga lebih menghemat waktu produksi dan juga dapat meningkatkan produksinya.

Dimana pigura itu sendiri adalah Bingkai foto dalam bahasa Inggris *photo frame* atau bingkai gambar (*picture frame*) atau sering disebut pigura adalah tepi dekoratif yang dibuat untuk memasang, melindungi, dan memajang sebuah gambar, foto, atau lukisan. Bentuk bingkai biasanya persegi panjang atau oval.

Dengan semakin canggihnya teknologi printing dan desain Fotografi, tentu tidak akan lepas dengan pigura atau bingkai yang berfungsi sebagai pengaman atau tempat meletakkan atau memperindah atau mempercantik hasil olah foto atau lukisan hasil kreasinya. Maka dari itu diperlukan benda yang namanya pigura atau bingkai.

Pigura tersebut pasti dibutuhkan para desainer tersebut, selain memperindah hasil karyanya, juga untuk meningkatkan harga jual dan daya saing hasil kreasinya. Dengan model dan motif serta ukuran bahan, maka konsumen semakin banyak pilihan produk yang sesuai dengan apa yang di kreasikannya.

Selain alasan tersebut di atas, pigura foto di perlukan juga untuk memajang dokumen penting yang berkaitan dengan reputasi dan dedikasi dari konsumen tersebut, di ruang kerjanya, supaya di ketahui pengunjung atau relasinya, tanpa menjelaskan satu-persatu tentang prestasinya. Contohnya seperti : Piagam penghargaan, sertifikat, mahar, tanda kelulusan, papan pengumuman dll.

Pigura Foto juga berfungsi untuk memajang dokumen foto kenangan bersama orang-orang terkasih dan tercinta pada masa yang lampau, supaya tidak rusak dan hilang. Dengan menggunakan pigura maka sebuah gambar atau foto akan terlihat lebih indah dengan hiasan dekoratif pigura itu sendiri, tidak hanya di rumah-rumah saja di perkantoran pun banyak terlihat di setiap dindingnya memasang gambar dengan menggunakan pigura.

Dalam proses pembuatan pigura juga dibutuhkan ketelitian dan keahlian tersendiri mulai dari pengukuran, pengecatan, pemotongan, hingga pemasangannya.

Dari berbagai industri kerajinan pigura yang Dari berbagai industri kerajinan pigura yang tersebar di Kota Pekanbaru sebanyak 19 unit usaha dan mampu menyerap sebanyak 41 tenaga kerja. Dan jumlah unit usaha industri kerajinan pigura yang paling banyak terdapat

pada Kecamatan Pekanbaru Kota yaitu sebanyak 6 unit usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana prospek industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

- a. Sebagai sumber informasi untuk melihat perkembangan sektor industri khususnya industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota.
- b. Melatih penulis mengaplikasikan ilmu selama kuliah.
- c. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan masalah yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Industri

Berbagai definisi diberikan untuk menyatakan suatu industri. Menurut Undang-Undang No 5 tahun 1984 tentang perindustrian pasal 1 ayat 2, pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku setengah jadi dan atau barang jadi dengan nilai yang telah tinggi untuk penggunaannya termasuk rancang bangun dan rekayasa industri.

Menurut Sitorus (1997) industri dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Industri dalam arti luas adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitusi dekat yang memiliki nilai elastisitas permintaan silang yang relatif positif tinggi. Sedangkan dalam arti sempit industri

adalah sebagai suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang bersifat homogen.

Selanjutnya klasifikasi jenis industri dibedakan menjadi tiga bagian utama yaitu :

1. Industri Primer, yaitu suatu industri yang menghasilkan produk antara atau akhir dimana tidak diperlukan lagi suatu proses atau pabrikasi lebih lanjut.
 2. Industri Sekunder, yaitu suatu jenis industri yang merupakan produk akhir dan hasil proses atau pabrikasi dari masukan bahan antara.
 3. Industri Tersier, yaitu suatu industri yang menghasilkan jasa.
Industri dibagi kedalam beberapa kelompok (Badan Pusat Statistik, 2007) antara lain :
1. Industri Besar, yaitu memperkerjakan 100 orang atau lebih tanpa menggunakan tenaga mesin atau 50 atau lebih dengan menggunakan tenaga mesin.
 2. Industri Sedang, yaitu memperkerjakan 10 - 99 orang tanpa menggunakan tenaga mesin atau 5 - 49 orang dengan menggunakan tenaga mesin.
 3. Industri Kecil, yaitu memperkerjakan 1-9 orang tanpa menggunakan mesin atau antara 1-4 orang dengan menggunakan mesin.
 4. Industri Kerajinan Rumah Tangga, yaitu perusahaan-perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja yang tidak digaji, biasanya anggota keluarga.

Menurut Sadli (1990), industri kecil adalah kumpulan dari

perusahaan-perusahaan atau firma yang memproduksi barang yang serupa atau perusahaan-perusahaan yang memakai bahan mentah yang sama yang akan diolah sehingga menghasilkan berbagai jenis barang.

Definisi dan Ruang Lingkup Industri Kreatif

Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa "kreatifitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa "industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreatifitas dan inovasi. Berbeda dari yang lain, industri kreatif merupakan kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki kaitan dengan pengeksploitasian ide dan kekayaan intelektual yang menjadikan ekonomi bernilai tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan.

Kerajinan merupakan salah satu sub sektor yang merupakan bagian dari industri berbasis kreatifitas. Kerajinan yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari : batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi), kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan ini umumnya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi *massal*).

Industri Kerajinan Pigura

Bingkai foto atau yang sering disebut dengan pigura, sering menambah karakter ke sebuah ruangan. Dalam bentuk sederhana, bingkai foto dapat dibuat dengan router, gergaji, penjepit tali dan beberapa paku. Biasanya, bingkai foto kayu bingkai besar adalah meningkatkan sebuah dinding atau lorong. Hal ini dapat beberapa meter di seberang, atau beberapa frame berbaris dalam satu baris untuk peningkatan arsitektur untuk memberikan karakter ke sebuah ruangan.

Studi Kelayakan

Nitisemito dan burhan (1995) mengatakan bahwa studi kelayakan adalah peninjauan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan, lalu mereka menambahkan bahwa evaluasi dalam studi kelayakan menekankan aspek finansial yang dapat diperoleh. Aspek finansial merupakan bagian yang penting dalam studi kelayakan.

Menurut (Husnan, 2005) ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan suatu proyek atau usaha. Aspek-aspek tersebut adalah :

1. Aspek pasar
Yang meliputi proyeksi permintaan dan penawaran harga, program pemasaran, serta perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan.
2. Aspek teknis dan produksi
Yang meliputi skala produksi, proses produksi, alat dan perlengkapan produksi, pemilihan lokasi, teknologi yang digunakan, dan penanganan limbah produksi.
3. Aspek keuangan

Yang meliputi pengawasan keuangan proyek yang dijalankan.

4. Aspek manajemen
Yang meliputi manajemen dalam produksi dan manajemen dalam masa pembangunan proyek.
5. Aspek hukum
Yang meliputi bentuk badan usaha yang digunakan, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan.
6. Aspek ekonomi sosial
Yang meliputi penambahan dan pemerataan kesempatan kerja, dan pengaruh proyek tersebut terhadap industri lain.

Hipotesis

Bertitik tolak dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah penelitian dan perumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis yaitu:

Diduga Industri Kerajinan Pigura memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang di Kecamatan Pekanbaru Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pekanbaru Kota, dipilihnya Kecamatan Pekanbaru Kota sebagai lokasi penelitian karena di Kecamatan Pekanbaru Kota ini merupakan salah satu Kecamatan yang paling banyak terdapat industri kreatif kerajinan pigura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota dengan cara sensus mengambil seluruh sampel yang berjumlah 6 unit usaha di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder.

a. Data primer

Yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden Industri Kerajinan pigura, dan data yang diperlukan meliputi :

- Modal usaha
- Sumber modal awal usaha
- Lamanya menjalankan usaha
- Jumlah tenaga kerja
- Status hukum usaha, sifat usaha
- Cara memasarkan produksi
- Hal-hal yang berhubungan dengan responden.

b. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari instansi atau pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian ini seperti data BPS, yang mendukung dalam pembuatan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, maka penulis berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berwenang yang memberikan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi
- b. Interview
- c. Quesioner

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah Analisa Deskriptif dan analisa kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisa yang memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti dan menginterpretasikan data yang berasal dari data primer dan

data seunder. Analisa kuantitatif adalah analisa yang menampilkan model-model matematis untuk melihat kelayakan dari Industri Pigura dapat digunakan rumus (Husnan, 2000) sebagai berikut:

1. *Net Present Value (NPV)*

Yaitu selisih antara present value dari benefit dan present value dari cost.

$$\text{Rumus : } NPV = PVTB - PVTTC$$

Dimana :

PVTB = Present Value Total Benefit

PVTTC = Present value total cost

1. Jika $NPV > 0$, Maka Usaha Industri Kerajinan Pigura Layak Dijalankan.
2. Jika $NPV = 0$, Maka usaha tersebut mengembalikan persis sebesar sosial oportunity factor/modal.
3. Jika $NPV < 0$, Maka Usaha Industri Kerajinan Pigura ini tidak memberikan keuntungan atau tidak layak untuk dikembangkan.

2. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Merupakan angka perbandingan antara jumlah *Present Value Total Benefit* dengan *Present Value Total Cost*. Secara umum, rumusnya adalah: $\frac{\sum PVTB}{\sum PVTTC}$

Dimana :

PVTB = Present Value Total Benefit

PVTTC = Present Value Total Cost

1. Jika $B/C > 1$, maka industri kerajinan pigura layak untuk dikembangkan.
2. Jika $B/C < 1$, maka industri kerajinan pigura tidak layak dikembangkan.

3. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Merupakan *Rate Of Return* atau tingkat rendemen atau investasi netto. Dalam istilah aljabar, perkiraan IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = df^1 + (df^2 - df^1) \frac{NPV'}{NPV' - NPV''}$$

Keterangan :

NPV' = NPV yang masih positif

NPV'' = NPV yang negatif

DF¹ = *discount vector* yang masih memberikan NPV positif

df² = *discount vector* yang masih memberikan NPV negatif

Kriterianya adalah :

Jika IRR > tingkat bunga yang berlaku, maka proyek masih dikatakan layak.

Jika IRR < tingkat bunga yang berlaku, maka proyek dinyatakan tidak layak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Identitas Pelaku Usaha (Responden)

Pelaku usaha kerajinan pigura memiliki tingkat umur sesuai data dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata umur para pelaku usaha kerajinan pigura berumur 20 sampai 30 tahun dengan nilai persentase 50%, sedangkan dari segi pendidikan rata-rata para pelaku usaha berpendidikan SMA dengan persentase 66,67%. Jika dilihat dari persentase segi tanggungan para pelaku usaha kerajinan pigura rata-rata memiliki tanggungan sebanyak 83,33%.

Kondisi Usaha Industri Kresatif Kerajinan Pigura

Dilihat dari kondisi usaha lamanya menjalankan usaha masing-masing responden rata-rata sama antara 4 sampai 15 tahun dan merupakan usaha pokok para pelaku usaha kerajinan pigura, dilihat dari persentase alasan mereka menjalankan usaha kerajinan pigura tersebut yaitu sebanyak 66,67% mengatakan bahwa mempunyai prospek yang bagus. Status kepemilikan usaha kerajinan pigura tersebut adalah milik pribadi dan para pelaku usaha rata-rata mempunyai 1-4 tenaga kerja atau sebanyak 83,33%.

Prospek Pengembangan Industri Kerajinan Pigura

Pada dasarnya bila ditinjau dari faktor yang mendorong menjalankan usaha industri kerajinan pigura maka pada dasarnya tidak terlepas dari ide dan gagasan. Kemudian gagasan itu dikaitkan beberapa faktor yang mendukung terlaksananya usaha tersebut, untuk melihat prospek pengembangan industri kerajinan pigura di masa yang akan datang bisa dilihat dari beberapa faktor, adapun beberapa faktor tersebut berikut ini.

Keterampilan dan Pengetahuan di Bidang Industri Kerajinan Pigura

Keterampilan dan pengetahuan merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh pengusaha kerajinan pigura. Keterampilan dan pengetahuan merupakan suatu proses yang dikembangkan oleh seseorang. Bila di telaah dari aspek pengetahuan pada diri manusia, ada kaitannya dengan pendidikan yang diperoleh. Seiring yang dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tinggi pula tingkat pengetahuan tersebut. Bila dihubungkan dengan

keterampilan yang dimiliki maka tidak lepas dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja dalam waktu tertentu. Semakin lama orang melakukan pekerjaan semakin tinggi pula pengalaman dan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa pengusaha industri kerajinan pigura memulai usaha dari beberapa aspek yaitu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam menjalankan usaha industri kerajinan pigura yang didapatkan atau diajarkan oleh orang tua, saudara, teman maupun dari instansi terkait.

Dilihat dari keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha industri kerajinan pigura maka sangat mendukung dalam mengembangkan usaha industri kerajinan pigura di masa yang akan datang dimana keterampilan dan pengetahuan pengusaha industri kerajinan pigura masih bisa ditingkatkan lagi melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah atau instansi terkait.

Modal Yang Relatif Cukup Sebagai Modal Awal Memulai Usaha Industri Kerajinan Pigura

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pada waktu memulai usaha pada umumnya pengusaha kerajinan pigura menggunakan modal sendiri yang berkisar antara Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.90.000.000 dengan dengan rata-rata modal sebesar Rp.68.333.333.

- a. Biaya pembelian mesin dan peralatan
Biaya yang diperlukan untuk membeli peralatan seperti mesin potong pigura, kompressor angin, flexi gun, nailler gun, stapler gun,

penggaris ukur, pisau cutter, lem fox, tinta, gunting, pena, paku fiber, tali gantungan dan lain-lain adalah sebesar Rp.6.250.000

- b. Biaya pembelian bahan baku pigura dan biaya produksi bulan pertama adalah sebesar Rp.58.333.333

Biaya Operasional

Biaya operasional industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota setiap bulannya adalah Rp. 2.800.000 biaya operasional tersebut meliputi upah tenaga kerja, biaya listrik, telepon, air, dan biaya lain-lain seperti biaya pajak dan perizinan.

- a. Upah tenaga kerja
Besarnya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh pengusaha industri kerajinan pigura setiap bulannya sebesar Rp.1.833.333
- b. Biaya listrik, telepon dan air
Biaya yang dikeluarkan oleh responden setiap bulannya untuk membayar biaya listrik, telepon dan air adalah sebesar Rp.783.333
- c. Biaya lain-lain (pajak dan perizinan)
Sedangkan untuk pajak dan retribusi dilihat dari pendapatannya maka rata-rata biaya lain-lain setiapbulannya adalah sebesar Rp. 183.333

Biaya Penyusutan

Setiap kegiatan usaha selalu tidak lepas dari penggunaan peralatan. Peralatan sangat bermanfaat untuk membantu kelancaran proses kegiatan usaha. Peralatan merupakan barang yang digunakan dalam usaha dipakai

dalam jangka waktu penjang dan perlu disusutkan harganya.

Menurut Frases M.lyn dan aileen Ormiston (2008) adapun metode yang digunakan adala metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*).

Memperhitungkan biaya penyusutan peralatan adalah sangat penting karena usia produktif dari peralatan akan berkurang dan apabila telah tiba saatnya maka alat tersebut perlu diganti dengan yag baru dengan menggunakan biaya yang telah kita sisihkan perbulannya.untuk menentukan besarnya jumlah yang harus disisihkan itu maka perlu kita hitung biaya penyusutan perbulan dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp.359.000.

Pendapatan

Yang di maksud dengan pendapatan disini adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan pigura yang dilakukan oleh pengusaha industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota. Setiap bulannya rata-rata pendapatan sebesar Rp. 20.833.333

Laba/Rugi

Laba rugi merupakan perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang ditanggung oleh pengusaha. Cara perhitungan laba rugi yaitu total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Dari penjelasan sebelumnya diketahui pendapatan perbulan industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota rata-rata Rp.20.833.333 sedangkan biaya yang dikeluarkan perbulan sebesar Rp. 8.622.889

Jadi perhitungan laba/rugi
Rp.20.833.333 – Rp.8.622.889 =

Rp.12.210.444 maka keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp.12.210.444

Pembahasan

Studi Kelayakan

1. Faktor pendorong

Ada banyak faktor pendorong yang menyebabkan pengusaha industri kerajinan pigura menjalani usaha ini. Adapun faktor-faktor pendorong tersebut adalah :

- a. Keterampilan dan pengetahuan dibidang usaha industri kerajinan pigura
- b. Modal yang relatif cukup sebagai modal awal dalam memulai usaha industri kerajinan pigura.
- c. Kemudahan memperoleh faktor produksi
- d. Pemasaran

2. Kendala

Dari segi produksi sebenarnya usaha ini tidak mempunyai kendala yang terlalu sulit dalam hal menjalani usaha ini. Kendala yang menjadi permasalahan pada usaha ini adalah pada tenaga kerja dimana dalam menjalankan usaha kerajinan pigura ini di utamakan keterampilan dari para pekerjanya dalam membuat sebuah pigura tersebut dan tidak mudah untuk mencari tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dalam bidang pembuatan pigura maka oleh sebab itulah dalam hal ini tenaga kerja menjadi suatu kendala bagi para pengusaha kerajinan pigura tersebut.

3. Modal/Investasi

Investasi adalah pengeluaran untuk barang-barang yang tidak untuk dikonsumsi sekarang melainkan untuk membeli alat-alat produksi untuk kelancaran usaha.

Aspek Pasar Dan Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan hasil produksi sampai pada pemakai (konsumen). Pemasaran selalu berada diantara produsen dan konsumen ini berarti bahwa perdagangan menjadi penghubung antara produsen dan konsumen. Kegiatan pemasaran tidak terlepas dari peranan pedagang dalam mendistribusikan barang melalui berbagai cara.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa ada dua pemasaran yang dilakukan oleh para pengusaha kerajinan pigura, yaitu :

a. Pemasaran langsung

Pemasaran langsung ini sangat sederhana sekali, karena pada umumnya konsumen berasal dari daerah setempat atau dari daerah lain. Pada umumnya pembeli hanya dalam skala kecil dan hanya untuk dikonsumsi sendiri, konsumen yang menginginkannya biasanya akan langsung ketempat pengusaha kerajinan pigura.

Produsen —————> konsumen

b. Pemasaran tidak langsung

Pemasaran tidak langsung adalah pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan perantara. Hal ini dilakukan oleh pengusaha kerajinan pigura untuk menjual hasil produksi berskala besar yaitu melalui perantara atau toke. Disini produsen langsung menjual kepada perantara yang

datang dan akan menjual ke daerah pasarnya masing-masing seperti antar kecamatan, antar kabupaten, bahkan antar propinsi.

Produsen —> perantar(toke)
————> konsumen

Rantai pemasaran sangat mempengaruhi tingkat pendapatan produsen, semakin banyak komponen yang terlibat dalam rantai pemasaran akan semakin sedikit keuntungan yang diperoleh oleh produsen. Hal ini disebabkan setiap komponen pelaku pemasaran tersebut ingin memperoleh sejumlah keuntungan. Kesimpulannya sistem cara pemasaran sangat berpengaruh terhadap pendapatan produsen industri kerajinan pigura yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Aspek Teknis dan Produksi

Alat-alat yang digunakan dalam usaha industri kerajinan pigura ini berupa mesin potong (*Cutting Angle Frame Machine*) ada yang berupa *Mitter saw Single Blade duduk* alat Potong ini banyak di gunakan pada para pengrajin pigura dan memakai tenaga listrik. Kelemahan alat ini, terlalu lama kalau digunakan untuk produksi massal. Keuntungannya harga alat ini terjangkau dan banyak di jual di toko peralatan machinery.

Peralatan lainnya yaitu kompressor angin kompressor angin merupakan salah satu peralatan yang sangat penting dalam produksi pigura karena hampir semua pralatan pembuatan menggunakan tenaga angin, Kemudian Flexi Gun atau disebut juga tembak pleksi, berfungsi dalam mengunci atau menjepit posisi kaca dan dasar plywood pada pigura, apabila pigura tersebut dipasang kaca atau foto ke dudukan (loop) nya.

Penggunaan alat tersebut dengan menggunakan tenaga angin yang bersumber dari kompressor angin, lalu menggunakan mesin jointer adapun kegunaan mesin ini yaitu untuk menggabungkan atau menyambung sudut pigura. Kerja alat ini menggunakan tenaga angin dari kompressor yang di operasikan menggunakan perlengkapan "paku - v" yang di isikan dalam alat tersebut untuk pengikat sudut piguranya.

Kemudian Nailler Gun atau disebut juga tembak paku-I, berfungsi untuk menggabungkan bingkai luar dengan linen bingkai di bagian dalamnya, dengan susunan pigura tersebut "*Double Frame*" Penggunaan alat tersebut dengan menggunakan tenaga angin yang bersumber dari kompressor angin, selanjutnya menggunakan Stapler Gun di gunakan apabila kita akan membuat pigura *Scrapbook* , yaitu untuk memasang *plywood* atau triplek pada dudukan ruang pigura *scrapbook* tersebut.

Penggunaan alat tersebut dengan menggunakan tenaga angin yang bersumber dari kompressor angin dan setelah semuanya selesai maka ada alat pendukung dalam pembuatan pigura tersebut yaitu tali gantungan pigura, didukung juga oleh gantungan pigura kecil, sedang, hingga besar dan terakhir yaitu menggunakan skrup pengait gantungan.

Aspek Hukum

Dari keterangan tabel 5.11 dapat disimpulkan bahwa rata-rata usaha kerajinan pigura yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota adalah usaha yang memiliki izin beroperasi dengan hasil persentase sebesar 66,67%.

Aspek Lingkungan

Kegiatan operasional usaha ini tidak mengganggu keseimbangan lingkungan, masyarakat sekitar pemukiman industri kerajinan pigura tidak merasa terganggu dengan adanya kebisingan yang timbul oleh mesin-mesin yang sedang beroperasi karena penggunaan mesin-mesin tersebut waktunya masih dalam batas normal untuk melakukan aktifitas bekerja, ditambah lagi suara yang ditimbulkan oleh mesin tidak terlalu besar.

Aspek Finansial

Untuk mengetahui kelayakan industri kreatif kerajinan pigura dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio* dan *Internal Rate Of The Return* .

Dari perhitungan dapat dilihat nilai *Net Present Value* usaha kerajinan pigura adalah Rp. 62.079.701,68. lebih besar dari nol berarti usaha kerajinan pigura layak dan memenuhi kriteria untuk dijalankan.

Dan hasil dari *Benefit Cost Ratio* merupakan perbandingan antara *Present Value benefit* dengan *present value cost* yaitu sebesar $1,10 > 1$ berarti usaha kerajinan pigura layak dijalankan.

Dari perhitungan nilai *Internal rate of the return* industri kerajinan pigura sebesar 55%. Angka ini lebih tinggi dari tingkat bunga yang digunakan yaitu 12%. Dengan demikian usaha industri kerajinan pigura yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota layak untuk dijalankan.

Ketiga perhitungan ini merupakan standar yang dipakai untuk mengukur kelayakan suatu usaha/proyek. Dari *Nilai Net Present*

Value, Benefit Cost Ratio dan *Internal Rate Of Return* dapat disimpulkan bahwa usaha industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota layak untuk dijalankan dan industri ini memiliki prospek yang cerah karena dapat memberikan keuntungan bagi pemilik usaha ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari uraian-uraian yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap usaha industri kerajinan pigura yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota.

Adapun hasil penelitian terhadap pengusaha industri kerajinan pigura, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri kreatif kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota mempunyai prospek yang baik untuk dijalankan. Hasil analisis dari aspek pemasaran penjualan banyak dilakukan secara langsung yaitu konsumen langsung datang untuk membeli dan memesan pigura, jika dilihat dari aspek teknis produksi industri kreatif kerajinan pigura menggunakan mesin dan banyak alat-alat lainnya yang mempunyai nilai penyusutan, selanjutnya dilihat dari aspek hukum usaha kerajinan pigura ini rata-rata sudah mempunyai izin beroperasi, kemudian dari aspek lingkungan dan sosial ekonomi bahwa usaha kerajinan pigura ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, dilihat dari semua aspek non finansial

menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota layak untuk dijalankan.

2. Industri kreatif kerajinan pigura ini sudah ditinjau dari segi aspek kelayakannya dengan menggunakan perhitungan *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*, dan *Internal Rate Of Return (IRR)*. Diketahui bahwa dengan menggunakan *Net Present Value (NPV)*, di dapat nilai NPV industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota Rp.62.079.701,68 sehingga menurut kriteria *Net Present Value (NPV)* layak dikembangkan dan mempunyai keuntungan yang besar.
3. Selanjutnya dengan analisis *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*, maka diperoleh angka sebesar 1,10 yang berarti lebih besar dari satu. Hal ini berarti menunjukkan bahwa usaha industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota layak untuk dijalankan.
4. Nilai *Internal Rate Of Return (IRR)*. Usaha industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota sebesar 55% angka ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 12%. Dengan demikian usaha industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota layak untuk dijalankan.
5. Industri kreatif kerajinan pigura yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota dilihat dari segi modal menggunakan modal yang berkisar antara Rp.50.000.000 sampai dengan Rp.90.000.000 maka industri ini termasuk dalam kategori industri kecil.

6. Dengan adanya usaha industri kerajinan pigura di Kecamatan Pekanbaru Kota membuka peluang kerja dan peluang usaha bagi masyarakat setempat. Namun di dalam usaha ini juga terdapat suatu kendala yaitu tenaga kerja karena membutuhkan keahlian dan keterampilan dalam proses pembuatannya.

Saran

Adapun saran penulis terkait penulisan ini adalah :

1. Pengusaha industri kerajinan pigura agar meningkatkan keterampilan dalam menjalankan usaha industri kerajinan pigura dengan cara menembah inovasi-inovasi dan kreasi baru sehingga meningkatkan nilai jual dan bisa meningkatkan kepuasan konsumen terhadap hasil dari kerajinan pigura tersebut.
2. Pengusaha pigura sebaiknya memberi pelatihan-pelatihan misalnya melalui seminar, penyuluhan ataupun dalam pameran agar dapat memberikan ilmunya terutama dalam kreatifitas dalam pembuatan pigura tersebut sehingga dapat lebih banyak lagi menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dan dapat mengatasi kendala pada tenaga kerja.
3. Diharapkan pengusaha lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada, agar produk-produk hasil industri kerajinan pigura tersebut bisa di distribusikan dengan baik dan seiring dengan kemajuan teknologi yang ada maka sebaiknya pemasaran dan promosi juga dilakukan melalui

media sosial secara online jadi konsumen tidak lagi repot untuk datang langsung untuk membeli ataupun memesan pigura.

4. Karna setiap peralatan mempunyai nilai penyusutan maka untuk meningkatkan hasil produksi pigura pengusaha harus memperhatikan mesin, peralatan dan kondisi lingkungan internal dengan memperbaiki peralatan yang rusak dan infrastruktur agar dapat meningkatkan hasil produksi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2007. Statistik Industri Besar dan Sedang 2007, Pekanbaru.
- Husnan, suad, 2000. *Studi kelayakan proyek*, UPP AM YKPN, Yogyakarta.
- Husnan , suad, dkk, 2005, *studi kelayakan proyek*, UPP AM YKPN, Yogyakarta.
- Lyn, M, Fraser, dan Aileen Ormiston, 2008. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ke 7*, INDEKS.
- Nitisemito, A.S dan Burhan. M.V, 1995. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*, Buana Aksara, Jakarta.
- Sitorus, Parlin. 1997. *Teori Lokasi Industri*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Sadli, M, 1990. *Ekonomi Industri*, Balai Lektor Mahasiswa.
- Undang-Undang No.5 Tahun 1984, *tentang perindustrian*

